

## Pengaruh Jenis Tayangan Film Comedy Terhadap Mood Positif Pada Mahasiswa Akhir

Fairuz Mifatahul Jannah, Hafidah Shofiyah, Natasya Alya Putri, Thalia Indah Desrina

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang<sup>1-4</sup>

Corresponding email: hafidah.shofiyah14@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Keywords</b> Mood positif Film Comedy Suasana hati</p>	<p><i>Mood</i> positif merupakan keadaan emosional individu yang ditandai dengan perasaan senang, gembira, dan bahagia. Tayangan visual merupakan jenis tayangan yang mengandalkan indra penglihatan dengan menggunakan garis, bentuk, dan warna sebagai elemen utamanya. Sementara itu, tayangan audio adalah jenis tayangan yang hanya melibatkan indera pendengaran dan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik melalui kata-kata maupun ekspresi nonverbal. Menurut Lane dan Terry (2000), Watson dan Tellegen menyatakan bahwa <i>mood</i> positif meliputi semangat yang ditandai dengan perasaan energik, bersemangat, dan waspada, serta kebahagiaan yang ditandai dengan perasaan puas dan gairah yang rendah. Film merupakan salah satu bentuk media yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk <i>mood</i> atau suasana hati. Salah satu genre film yang sering kali menjadi pilihan untuk menghibur dan mengangkat suasana hati adalah film komedi. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk memberikan perlakuan terhadap subyek agar mengetahui tingkat mood positif dengan memberikan perlakuan menonton film comedy (agak laen). Metode yang digunakan penelitian ini ialah kuantitatif eksperimen dengan desain unrandomize. Hasil penelitian ini mendapatkan nilai 0.259 sig. <math>p &gt; 0.05</math> yang dimana hipotesis <math>H_0</math> penelitian ini dapat diterima.</p>

### Pendahuluan

Dalam lingkup psikologi sebagai cabang ilmu yang mempelajari perilaku manusia, emosi menjadi salah satu aspek yang sangat penting yaitu emosi. Emosi dianggap sebagai penanda atau tanda perilaku manusia. Terdapat tiga istilah utama yang digunakan untuk memahami emosi, yaitu *affect*, emosi, dan *mood* (Russel, 2003; Fiske & Taylor, 2008)

*Affect* merujuk pada istilah yang luas dan umum yang mencakup emosi, *mood*, dan sikap. Emosi dan *mood* adalah dua konsep yang berbeda dalam psikologi. Emosi merujuk pada perasaan yang cenderung tidak stabil dan bersifat sementara, sementara *mood* merujuk pada perasaan yang lebih stabil dan dapat muncul tanpa adanya pemicu spesifik. Meskipun terdapat perbedaan dalam periode waktu dan objek emosi, keduanya tetap terkait dengan kerangka konseptual yang sama, yaitu *affect*. *Mood* memiliki dampak yang penting pada perilaku manusia karena bersifat persisten dan tidak tergantung pada objek emosi yang spesifik (Fiske & Taylor, 2008). namun dalam hal penelitian ini akan menyoroti bagian *mood* positif. dimana *mood* positif merupakan kondisi emosional individu yang mencakup

perasaan senang dan bahagia. Watson dan Tellegen (Lane & Terry, 2000) menyatakan bahwa *mood* positif meliputi semangat (dengan ciri-ciri energi, kegembiraan, dan kewaspadaan) serta kebahagiaan (dengan ciri-ciri perasaan puas dan gairah yang rendah).

*Mood* positif merujuk pada keadaan emosional individu yang ditandai dengan perasaan senang, gembira, dan bahagia. Tayangan visual merupakan jenis tayangan yang mengandalkan indra penglihatan dengan menggunakan garis, bentuk, dan warna sebagai elemen utamanya. Sementara itu, tayangan audio adalah jenis tayangan yang hanya melibatkan indera pendengaran dan disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif, baik melalui kata-kata maupun ekspresi nonverbal. Jenis kelamin, di sisi lain, adalah pembagian individu berdasarkan karakteristik biologis dan nonbiologis seperti faktor sosial, budaya, dan psikologis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Menurut Lane dan Terry (2000), Watson dan Tellegen menyatakan bahwa *mood* positif meliputi semangat yang ditandai dengan perasaan energik, bersemangat, dan waspada, serta kebahagiaan yang ditandai dengan perasaan puas dan gairah yang rendah. Salah satu faktor yang membangun *mood* positif ialah dengan menonton film.

Film merupakan salah satu bentuk media yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk *mood* atau suasana hati. Salah satu genre film yang sering kali menjadi pilihan untuk menghibur dan mengangkat suasana hati adalah film komedi. Film komedi memiliki beragam elemen humor yang mampu membangkitkan tawa dan mengurangi tingkat stres pada penontonnya. Dalam konteks mahasiswa, yang seringkali dihadapkan pada berbagai tuntutan akademis dan sosial, pengaruh tayangan film komedi terhadap *mood* positif dapat menjadi sangat relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh jenis tayangan film komedi terhadap *mood* positif pada mahasiswa akhir. Dalam lingkup psikologi, *mood* positif merupakan keadaan emosional individu yang mencakup perasaan senang, gembira, dan bahagia. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana tayangan film komedi dapat mempengaruhi *mood* positif mahasiswa akhir, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti jenis kelamin sebagai variabel pengontrol. Dengan mengacu pada teori psikologi tentang affect, emosi, dan *mood*, serta konsep *mood* positif yang dijelaskan oleh Watson dan Tellegen, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak film komedi terhadap kesejahteraan emosional mahasiswa akhir dalam konteks tuntutan akademis dan sosial yang mereka hadapi.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif eksperimen. Menurut Sugiyono (2012), mengungkapkan bahwa penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap yang lainnya dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan desain unrandomize dengan pre-test dan post-test dalam jenis variabel film komedi dan jenis kelamin subyek. Desain penelitian terdiri dari dua kelompok eksperimen yang menggunakan penugasan acak untuk

mendistribusikan peserta secara merata di setiap kelompok. Kedua kelompok menerima pre-test dan post-test sebelum dilakukan eksperimen untuk mengukur mood positif. Adapun sampel subyek penelitian ini ialah mahasiswa akhir yang menjalankan pendidikan diperguruan tinggi dan populasi penelitian di Universitas Sriwijaya ditahun 2024.

## Hasil dan Diskusi

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pre-test dan post-test yang memiliki karakteristik subjek yang akan diteliti, Subjek berasal dari universitas sriwijaya palembang, penelitian dilakukan dalam 2 minggu dimana minggu pertama subjek diberikan pertanyaan berupa pre-test mengenai tayangan film comedy, pada minggu kedua subjek diberikan pertanyaan mengenai respon dari film yang telah ditayangkan sebanyak 2 kali, pertanyaan pre-test mengenai suasana hati (mood) yang sedang dialami mahasiswa akhir, pertanyaan post-test mengenai suasana hati setelah menonton film comedy, subjek akan diberikan pertanyaan mengenai film comedy lalu akan diteliti bagaimana hubungan tayangan film comedy terhadap mood positif.

Hasil dan pembahasan disesuaikan dengan pendekatan penelitian. Jika pendekatan penelitian kuantitatif berupa statistik deskriptif, maka hasil uji asumsi dan hasil uji hipotesis kemudian dianalisis secara kritis. Jika pendekatan kualitatif berupa tema-tema dari hasil analisis kualitatif yang dilakukan.

Variabel	Cronbach's Alpha	
Mood Positif	0.522	Signifikan
Film Comedy	0.681	Signifikan

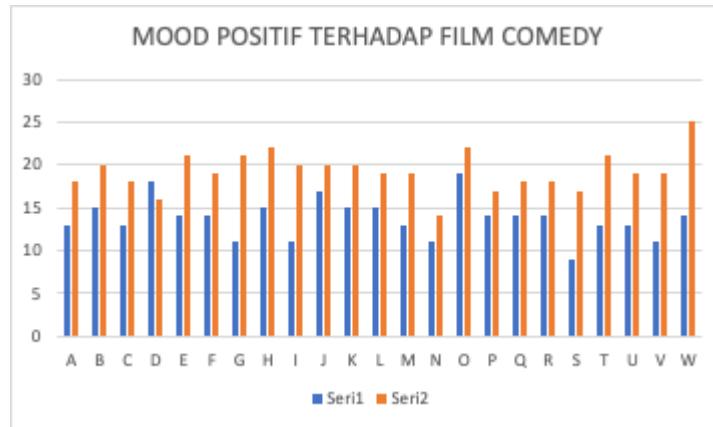
*Picture 1 Validitas dan Reabilitas*

Hasil dari analisis data diatas menunjukkan bahwa variabel mood positif memiliki nilai 0.522 (Sig) karena  $0.522 >$  dari 0,5 sedangkan film comedy juga memiliki nilai 0.681 (Sig) yang dimana nilai dari 0.681  $>$  dari 0,5. Dalam hal ini menyatakan bahwa nilai antara kedua variabel tersebut signifikan memiliki hubungan keduanya. Salah satu faktor terbentuknya mood positif dengan cara menonton film comedy (agak lain). Film comedy agak lain ini meningkatkan mood positif dari penonton terutama mahasiswa disemester akhir.

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 POSTTEST & PRETEST	23	.245	.259

*Picture 2 Hipotesis*

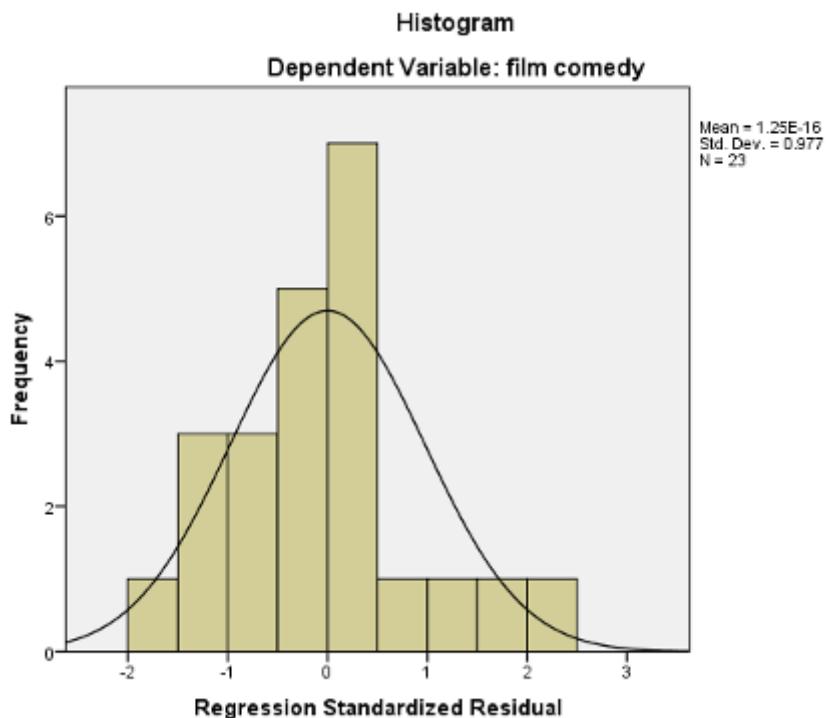
Berdasarkan hasil data diatas, nilai signifikansi yang didapatkan  $0,259$  karena  $0,259 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa mood postif berkorelasi dengan film comedy. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  dapat diterima.



Picture 3 Grafik perbandingan pre-test dan post-test

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan sebelum menonton film agak laen, mood postif yang dialami oleh responden mengalami perubahan yang signifikan, dari responden menunjukkan bahwa dampak yang didapatkan dari menonton film comedy untuk mahasiswa semester akhir mengalami hal positif untuk mendapatkan mood yang baik guna menunjang tugas-tugas yang dibebankan.

Picture 4 (Hasil Asumsi dan Normalitas)



Dari hasil yang didapatkan menggunakan aplikasi SPSS, terdapat bahwa hubungan kedua variabel saling berkaitan dan signifikan, karena terlihat dari gambar Histogram diatas garis antara titik 0 saling menentukan hubungan yang signifikan antara keduanya. Nilai dari Normalitas hasil dari One Sample Kolmogorov-Sminor memiliki nilai 0.200 yang dimana nilai tersebut signifikan karena  $> 0,05$

### **Mood Positif**

Berbagai metode dapat digunakan untuk mengurangi stres, di antaranya adalah mengembangkan humor. Martin (2007) menjelaskan bahwa humor adalah sikap atau tindakan yang memunculkan hiburan, kelucuan, kegembiraan, dan kesenangan. Humor dapat membantu meredakan ketegangan, mengatur emosi, dan mengatasi stres dengan membangkitkan respons emosional yang menyenangkan. Penelitian oleh Ariana (2005) menemukan bahwa humor dapat memberikan manfaat seperti kenyamanan, relaksasi, dan menghilangkan kebosanan. Sebuah penelitian oleh Choiruna, Erlyani, dan Agustina (2013) menunjukkan bahwa menonton film kartun komedi dapat mengurangi tingkat kecemasan sebelum ujian klinis pada mahasiswa kedokteran.

Deliyani, Marlina, dan Mahajudin (2015) menjelaskan bahwa kelucuan atau humor bisa didapatkan melalui menonton tayangan komedi, yang dapat memunculkan reaksi tawa spontan, perasaan senang, dan euforia. Awaludin, Purnawan, dan Upoyo (2017) menambahkan bahwa tertawa dapat merangsang pelepasan endorfin, yang memiliki manfaat merangsang rileksasi dan menurunkan tekanan darah. Masruroh, Has, dan Fauziningtyas (2019) menekankan bahwa endorfin yang dilepaskan oleh tertawa dapat memberikan manfaat positif bagi kesehatan mental dan fisik.

Nurwela, Mahajudin, dan Adiningsih (2015) menyoroti bahwa tertawa dapat memperbaiki suasana hati dan membentuk pemikiran yang lebih positif. Proses tertawa juga dapat membantu mengalirkan oksigen ke seluruh tubuh dan menenangkan pikiran saat mengalami stres atau tekanan mental. Dengan demikian, mengembangkan humor, termasuk dengan menonton tayangan komedi, dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Mood positif menurut Watson dan Tellegen (Lane & Terry, 2000) menjelaskan bahwa mood positif merupakan bentuk semangat yang dirasakan dari perasaan energi, gairah, dan kewaspadaan yang menimbulkan bahagia yang ditandai dengan perasaan puas dan gairah yang cukup rendah. Menurut Ekkekakis (2012), mood positif merujuk pada tingkat antusiasme dan kebahagiaan seseorang. Mayer dan Gaschke (dalam Malentika, Itryah, & Mawardah, 2017) menggambarkan mood positif sebagai perasaan senang, penuh cinta, tenang, dan bersemangat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mood positif adalah kondisi emosional yang meliputi perasaan senang, kebahagiaan, kasih sayang, ketenangan, semangat, dan keterlibatan aktif.

Menurut Devine, Brief, Horton, & LoCastro (2010), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mood positif adalah komponen STORC yang terdiri dari:

- a. Situasi (Situation): Ini mencakup kondisi atau hal-hal yang ada di sekitar individu pada waktu tertentu yang dapat mempengaruhi suasana hati atau mood.
- b. Pola Pikir (Thought Pattern): Ini mengacu pada cara individu menginterpretasikan situasi di sekitarnya, yang akan memengaruhi perasaan atau afek yang muncul. Interpretasi yang berbeda dapat menghasilkan afek yang berbeda pula.
- c. Pengalaman Organik (Organ Experience): Ini mencakup semua sensasi internal tubuh yang dapat mempengaruhi perasaan yang dirasakan. Afek dapat muncul sebagai respons langsung terhadap sensasi internal tubuh.
- d. Pola Respons (Response Patterns): Ini adalah cara individu merespons situasi, pola pikir, dan sensasi tubuh. Cara individu merespons akan memengaruhi mood yang dirasakan.
- e. Konsekuensi (Consequences): Ini merujuk pada bagaimana lingkungan sosial atau situasi akan merespons terhadap respons atau perilaku individu, yang pada akhirnya akan mempengaruhi mood individu.

### **Film Comedy**

Pada saat ini, film adalah produk seni yang inovatif dari sebuah media. Film tidak lagi hanya digunakan sebagai hiburan semata-mata; mereka dapat berfungsi sebagai media informasi dan edukasi dengan menyampaikan pesan moral dan wawasan yang luas serta nilai sosial dan budaya (Novrianti, 2018:1).

Halik (2013) menyatakan bahwa istilah "film" atau "gambar hidup" sering digunakan. Film adalah rangkaian gambar hidup yang cepat dan statis. Karena itu, mereka dapat diputar berulang kali, membuat penonton tertarik dan ingin belajar (Wahyuningsih, 2019). Film semakin meningkat dalam industri perfilman dan sangat disukai oleh semua usia. Film selalu menghasilkan sejumlah besar karya yang luar biasa yang memiliki dampak positif pada masyarakat. khususnya bagi mereka yang menyukai perfilman. Industri perfilman bersaing untuk membuat acara yang menarik dengan bertambahnya tahun dan teknologi yang semakin canggih. Film ini tidak hanya menarik, tetapi juga memberikan pesan-pesan positif dan banyak mengandung pelajaran hidup yang dapat dipetik. Banyak film ditayangkan dalam perfilman dengan berbagai genre dan jenis. Genre film dapat dibagi menjadi lima kategori, menurut Widagdo & S (2007) diantaranya ialah Film Komedi adalah film yang sajian utamanya adalah kelucuan dan humor sehingga bisa merambah ke berbagai usia. Alur yang disajikan dalam film komedi ini tidak kaku, hambar dan hampa, sehingga ada bumbu kejenakaan yang dapat membuat penonton tidak merasa bosan.

Sebagai mahasiswa universitas, diharapkan mereka memiliki kemampuan untuk menerapkan pendekatan belajar mendalam, atau konsep belajar mendalam (Jazadi, 2005). Eley (1993) mengatakan bahwa belajar mendalam adalah proses di mana seseorang berusaha mempelajari sesuatu karena keinginan mereka sendiri untuk mempelajari secara menyeluruh aspek-aspek tertentu dari subjek tersebut, dan kemudian menghubungkannya dengan struktur pengetahuan dan pengalaman. Selain itu, pembelajaran mendalam mengharuskan seseorang tidak hanya memahami hubungan antara ide-ide, tetapi juga menggunakan sintesa

ide-ide ini untuk membuat ide-ide baru, menurut Gibbs (1993) dan Paran (2003). Selain itu, pembelajaran dangkal, juga dikenal sebagai pembelajaran di atas, adalah pendekatan lain yang bertentangan dengan pembelajaran mendalam. Menurut Aditomo (2008), pembelajaran dangkal adalah pendekatan di mana siswa hanya berusaha mengingat teori yang mereka baca tanpa harus mencari tahu kenapa teori tersebut penting untuk mereka baca.

Seperti yang dinyatakan oleh Sri Wulandari dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komedi adalah komedi ringan yang penuh dengan komedi, meskipun komedi ini kadang-kadang bersifat menyindir dan berakhir dengan bahagia (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 583). Komedi adalah jenis hiburan ringan yang dimaksudkan untuk membuat penonton senang dan membuat mereka tertawa. Komedi dapat dibuat dalam berbagai bentuk, mulai dari yang sistematis yang melibatkan interaksi fisik dan tindakan yang dibesarkan hingga ke bentuk satir, yaitu komedi yang dimaksudkan untuk menyindir kelompok tertentu. Komedi dapat berhasil karena orang pada dasarnya suka tertawa. Genre komedi memiliki banyak subgenre, karena elemen komedi dapat diterapkan pada setiap genre film, sehingga elemen komedi paling sering ditemukan di setiap genre film. Subgenre-subgenre ini termasuk komedi aksi, komedi thriller, komedi horor, komedi mafia, komedi romantis, komedi romantis, dan masih banyak lagi. (Alfathoni dan Manesah, 2020:57).

Pada tahun 1895, Lumière bersaudara memutar *L'arroseur arrosé*, yang merupakan film komedi pertama di layar perak (Wilshin, 2010: 5). Pada tahun 1953, film komedi pertama di Indonesia diproduksi dengan judul *Krisis*, yang disutradarai oleh Usmar Ismail. Setelah itu, film komedi lainnya muncul, seperti *Heboh*, yang disutradarai oleh Nya' Abbas Akup pada tahun 1954, *Tamu Agung*, yang disutradarai oleh Usmar Ismail pada tahun 1955, *Tiga Dara*, dan *Pilihlah Aku*, yang disutradarai oleh Nawi Ismail pada tahun 1956 (Suwardi, 2006: 11). Kelucuan adalah dasar dari film komedi. Ini terlihat baik dalam cerita maupun dalam adegan penokohan (Alfathoni dan Manesha, 2020: 55). Teknik komedi digunakan untuk membuat kelucuan cerita film menjadi komedi. Teknik komedi membuat film komedi lebih hidup, menarik perhatian, dan membuat penonton tertawa. Humor dalam film dapat memperingkat cerita sehingga penonton lebih mudah memahami isi film. Teknik komedi dapat membuat penonton tidak lagi bertanya-tanya mengapa mereka tertawa saat menonton film komedi; sebaliknya, memiliki pemahaman tentang teknik komedi dapat membuat penonton lebih memahami humor yang disajikan dalam film komedi.

Teknik komedi kadang-kadang tidak selalu lucu. Ketika berbagai metode dikombinasikan, efeknya seringkali lebih besar daripada jumlah metodenya sendiri. Teknik ini memungkinkan kita untuk "menganatomi" komedi untuk mengetahui apa itu yang membuat orang tertawa, gembira, atau apa pun Berger (1993:55)

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tayangan film komedi terhadap mood positif mahasiswa di Universitas Sriwijaya. Melalui metode eksperimen kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test, penelitian ini memfokuskan pada bagaimana elemen

humor dalam film komedi dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan emosional mahasiswa yang sering mengalami tekanan akademik dan sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendemonstrasikan efektivitas humor dalam meningkatkan suasana hati dan kesehatan emosional.

Berdasarkan dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tayangan film komedi memiliki pengaruh dalam mood positif seseorang. terlihat bahwa dalam uji normalitas nilai signifikansi yang didapatkan  $0,259$  karena  $0,259 > 0,05$ . maka ini menunjukkan bahwa tayangan film komedi memiliki korelasi terhadap mood positif.

### Referensi

- AbdAleati, N. S., Zaharim, N. M., & Mydin, Y. O. (2016). Religiousness and mental health: Systematic review study. *Journal of Religion & Health*, 55(6), 1929–1937.
- Abdullah, A., Hort, K., Abidin, A. Z., & Amin, F. M. (2012). How much does it cost to achieve coverage targets for primary healthcare services? A costing model from Aceh, Indonesia. *International Journal of Health Planning and Management*, 27(3), 226–245.
- Aditomo, A., Ayuningtyas, A., 2008. Apakah hubungan antara orientasi belajar dan prestasi akademik tergantung pada konteks. *Indonesian Psychological Journal*. Vol 24, hal 56-68
- Aggarwal, N. K. (2013). Cultural psychiatry, medical anthropology and the DSM-5 field trials. *Medical Anthropology*, 32, 393–398.
- Alang, S. M. (2016). “Black folk don’t get no severe depression”: Meanings and expressions of depression in a predominantly black urban neighborhood in Midwestern United States. *Social Science & Medicine*, 157, 1–8.
- Alfathonni, Muhammad Ali Mursid, dan Dani Mahesa. 2020. Pengantar Teori Film. Yogyakarrta: Deepublish.
- Ananta, A., Arifin, E. N., Hasbullah, M. S., Handayani, N. B., & Pramono, A. (2015). *Demography of Indonesia’s ethnicity*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.
- APA. (2013). *American Psychiatric Association: Diagnostic and Statistical Manual on Mental Disorder* (5th ed.). Arlington, VA: American Psychiatric Association.
- Ariana, A. D. (2005). Efektifitas terapi humor (humor therapy) terhadap penurunan tingkat stress pada mahasiswa baru Fakultas Psikologi Univjersitas Airlangga Surabaya. Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga Surabaya.
- Awaludin, S., Purnawan, I., & Upoyo, A. S. (2017). Pengaruh terapi musik kombinasi humor. Mersi Purwokerto. Prosiding,
- Berger, Arthur Asa. 1993, An Anatomy of Humor. New Brunswick, NJ: Transaction Publishers.
- Buchalter, S. I. (2009). *Art therapy techniques and applications*. London: Jessica Kingsley Publishers.

- Choiruna, H. P., Erlyani, N., & Agustina, R. (2013). Penayangan film kartun komedi terhadap tingkat kecemasan sebelum OSCE pada mahasiswa PSIK FK UNLAM. *Jurnal Kesehatan*.
- Deliyani, N. L., Marlina, S., & Mahajudin, M. (2015). Efektivitas Terapi Humor dengan Media Film Komedi untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan pada Lansia. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*.
- Devine, E.G., Brief, D.J., Horton, G.E., & LoCastro, J.S. (2010). Module 9 : Mood Management Comprehensive Addiction Treatment. Boston Center for Treatment Development and Training.
- Ekkekakis, P. (2012). Affect, Mood, and Emotion. Library of Congress Cataloging-in-Publication DataKhoirunnisa, F.G., Puspita, A., Dianingtyas, R.A., & Janah, N.M.A. (2019).
- Fiske, S. T., & Taylor, S. E. (2008). Social cognition: From brains to culture. McGraw-Hill Education
- Lane, Andrew M.; Terry, Peter C. (2000). The Nature of Mood: Development of a Conceptual Model with a Focus on Depression. *Journal of Applied Sport Psychology*.
- Masruroh, D., Has, E. M. M., & Fauziningtyas, R. (2019). Pengaruh terapi humor dengan media film komedi terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi. *Jurnal Keperawatan Komunitas*.
- Martin, R. A. (2007). *The Psycholog of Humor: An Integrative Approach*.USA: Academic Press.
- Novrianti, Baya Pramudhita. 2018. Nilai Cinta Tanah Air dalam Film Tanah Surga Katanya. Skripsi S1 Ilmu Komunikasi. Universitas Semarang. <https://eskripsi.usm.ac.id/detailG31A-17.html>
- Nurwela, T. S., Mahajudin, M. S., & Adiningsih, S. (2015). Efektifitas terapi tertawa untuk menurunkan tingkat depresi pada lanjut usia. *Jurnal Ilmiah Kedokteran*.
- Jazadi. 2005. Evaluasi dan pengembangan proses belajar-mengajar di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu pendidikan*. Vol 12 no 1.
- Russel, R Dan Taylor, B.W. (2009). *Operation Management: Creating Value along the Supply Chain, 6th edition*. John Willey & sons. New York.
- Suwardi, Harun. 2006. Kritik Sosial dalam Film Komedi: Studi Khusus Tujuh Film Nya Abbas Akup. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Sri Wahyuningsih. (2019). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Post Partum. CV BUDI UTAMA. [www.deepublish.co.id](http://www.deepublish.co.id)
- Wilshin, Mark. 2010. *Sinema dalam Sejarah: Komedi*. Jakarta: Keperpustakaan Populer Gramedia